

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Menurut Bordwell, Thompson & Smith, film adalah salah satu bentuk komunikasi yang dapat memberikan suatu informasi atau gagasan dari perspektif yang berbeda. Film dapat menggambarkan sebuah pengalaman dan sering kali didorong oleh cerita yang berpusat pada karakter. Penggambaran tersebut yang membuat sebuah film dapat memberikan suatu cara untuk melihat dan merasakan pengalaman tersebut (2020).

Seperti yang dinyatakan oleh McKee karakter merupakan sebuah pribadi yang memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah dirinya serta lingkungannya. McKee juga menyatakan bahwa karakter bukan orang nyata, melainkan sebuah karya seni. McKee mengkategorikan karakter ke dalam dua aspek utama: karakter yang dibangun dan karakter sejati. Karakter yang dibangun adalah serangkaian sifat yang dapat diamati, seperti penampilan, tingkah laku, gaya bicara, dan nilai-nilai. Karakter sejati, di sisi lain, mengacu pada sifat sejati seorang karakter, yang terungkap ketika menghadapi situasi sulit dan dipaksa untuk membuat pilihan di bawah tekanan. Pilihan ini mengungkapkan identitas sejati karakter tersebut (2021).

Narasi dalam sebuah film dapat digerakkan oleh karakter-karakter yang dihidupkannya. Menurut Weiland (2023), setiap karakter terhubung dengan struktur naratif film. Karakter dapat berkembang menjadi lebih baik, lebih buruk, atau bahkan searah dengan alur cerita (hlm. 9-10). Perkembangan karakter melalui aksi plot dibentuk oleh konflik yang tak terelakkan (Caldwell, 2017, hlm. 148). Konflik memainkan peran krusial dalam film dan bentuk penceritaan lainnya karena konflik menarik perhatian penonton, menggerakkan plot, dan membangun ketegangan (Amelia, Hakim, & Depita, 2024, hlm. 442).

‘Briefs & Capes’ merupakan proyek tugas akhir yang dibuat oleh penulis, yang terinspirasi oleh berbagai cerita *underdog*, dimana seorang karakter berusaha untuk mendapatkan yang ia mau. ‘Briefs & Capes’ menceritakan tentang Keenan, seorang pekerja kantoran yang memiliki ketertarikan terhadap superhero ingin

diterima di lingkungan kerjanya . Suatu hari saat terjadi sebuah perampokan di sebuah gang. Keenan mengambil sebuah celana dalam dan handuk dan menjadikan dirinya seorang superhero. Video tersebut viral, dan menjadi sorotan orang-orang di kantornya, begitu juga dengan bosnya. Keenan akhirnya menggunakan karakter superhero ini untuk menaikan nama perusahaanya.

Penulis memutuskan untuk membahas *Positive Change Arc* karakter Keenan dalam cerita yang character-driven di dalam film pendek “Briefs & Capes”. Keenan yang menjadi penggerak utama konflik serta alur cerita berupa wants & needs. Hal itu membuat dirinya melakukan aksi dalam menghadapi konflik internalnya yang akhirnya membuat karakter Keenan menyadari needsnya.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana *Positive Change Arc* diterapkan pada karakter Keenan dalam *character-driven story* dalam film pendek “Briefs & Capes”? Pembahasan akan difokuskan pada titik dramatik *Positive Change Arc Inciting Event, The Second Pinch Point, Resolution*, yang menampilkan titik perubahan Karakter Keenan dalam naskah film pendek “Briefs & Capes”. Secara spesifik, penulis akan mengeksplorasi bagaimana keputusan karakter Keenan memiliki dampak dengan kemajuan cerita.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Peneliti memiliki tujuan untuk menerapkan *positive change arc* pada karakter Keenan dalam naskah film pendek yang memiliki *character-driven story*.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

1. Penulis menggunakan Teori Character Arc dari Weiland, terutama *Positive Change Arc* sebagai teori utama.
2. Penulis akan menggunakan teori *3D Character* dari Egri dan *Character-driven story* dari Schmidt sebagai Teori Pendukung.